

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah pecandu narkoba di beberapa tempat rehabilitasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi di kelurahan menanggal, kelurahan margorejo, dan di kelurahan Wadungasri.

2. Partisipan

Azwar (2017), partisipan adalah sebagian dari populasi yang tentunya harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Notoatmodjo (2005), partisipan penelitian didefinisikan sebagai jumlah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti. Sedangkan sampel menurut Creswell (2008), merupakan sebagian atau wakildari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* karena jumlah populasi tidak diketahui dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk teknik penentuan sampel.

Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan dianalisis dalam penelitian.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Pengguna narkoba
- b. Berada di tempat rehabilitasi
- c. Berjenis kelamin laki-laki
- d. Minimal 1 tahun menggunakan narkoba
- e. Dosis yang digunakan melebihi 2-3 kali dosis yang dianjurkan.

Berdasarkan kriteria diatas, diperoleh partisipan sebanyak 155 subjek dan yang memenuhi syarat sebanyak 125 orang yang berasal dari tempat rehabilitasi di kelurahan menanggal, kelurahan margorejo, dan di kelurahan Wadungasri.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Creswell (1994), Penelitian kuantitatif menguji teori dengan melihat bagaimana variabel berhubungan satu sama lain. Alat penelitian digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, sehingga data angka dapat dianalisis dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif, menurut Priyono (2008), adalah studi ilmiah terstruktur tentang komponen dan peristiwa terlibat satu sama lain. Penelitian kuantitatif menggunakan sampel yang besar yang disesuaikan dengan populasi saat ini. Formula yang dipilih disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi.

Penelitian kuantitatif korelasional dimasukkan di jenis penelitian ini. Arikunto (2013), Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan satu sama lain. Studi korelasi merupakan usaha yang dilaksanakan supaya mengetahui adanya keterkaitan antara variabel yang ada (Fraenkel dan Wallen, 2012). Tidak ada variabel yang dimanipulasi atau dicoba untuk diubah.. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas *self forgiveness* (X1), *meaning in life* (X2), dan variabel terikat *psychological well being* (Y).

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. *Psychological Well Being*

a. Definisi Operasional

Psychological well being mengacu pada keadaan di mana seseorang menggunakan kemampuannya sendiri untuk mengoptimalkan fungsi psikologisnya untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup, ditandai dengan sanggup menerima keunggulan dan kelemahan diri, sanggup memantapkan sikap positif. Mempererat kebaikan pada semua orang, berguna bagi orang lain, dan mampu mengendalikan perilaku, mempunyai tujuan, dan menjadi pribadi yang lebih optimis. Namun *psychological well being* enggak cuma berfokus pada keperluan fundamental saja, namun juga pada pelengkapan keperluan psikologis individu yang aspeknya sangat luas.

b. Pengembangan Alat Ukur

Dalam penelitian ini digunakan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan Skala *Psychological Well Being*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala kesehatan mental menggunakan Skala *Psychological Well Being* Ryff (RPWB) yang telah dimodifikasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini, isi skala asli Ryff tidak diubah melainkan disesuaikan dengan topik. Item-item tersebut disusun dengan mengacu pada dimensi Ryff yang meliputi dimensi penerimaan diri, hubungan

yang positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup serta pertumbuhan pribadi.

Diketahui dalam penelitian ini, indikator *psychological well being* yaitu, penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup serta pertumbuhan pribadi. Dalam skala ini memuat pernyataan *favourable* (F) dan pernyataan *unfavourable* (UF) dan terdapat empat alternatif jawaban dalam setiap pernyataan yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Psychological Well Being

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3.2 Blue Print Instrumen Psychological Well Being Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Self Acceptance</i>	Mampu menerima berbagai aspek diri	5	24	2
		Menerima kehidupan dimasa lalu dan sekarang	10, 20	30	3
		Memiliki sikap yang positif	15, 35	4, 42	4

2.	<i>Positive Relation With Others</i>	Memahami pemberian dan penerimaan dalam hubungan	1, 3	8	3
		Bersikap hangat dan percaya	11, 17	21	3
		Memiliki empati yang kuat	22	32	2
3.	<i>Autonomy</i>	Berperilaku sesuai dengan standar nilai diri	16	7	2
		Mampu dalam mengambil keputusan sendiri	27	23	2
		Mampu mengevaluasi diri atau mampu melawan tekanan sosial	25, 38	43	3
4.	<i>Environmental Mastery</i>	Mampu menghadapi kejadian diluar lingkungan	33	18	2
		Mampu berkompetensi untuk mengatur lingkungan	26	13	2
		Mampu beradaptasi dan memilah lingkungan yang baik	29	31	2
5.	<i>Purpose in Life</i>	Memiliki harapan hidup yang positif	2	12	2
		Mampu merasakan arti hidup masa kini dan masa lalu	6	19	2
		Memiliki tujuan hidupp, misi, dan arah tujuan	9, 14	28	3

6.	<i>Personal Growth</i>	Memiliki potensi dalam diri	36	37	2
		Selalu melakukan perbaikan dalam hidup	39	40	2
		Menyadari potensi diri dan upgrading diri	41	34	2
Total			24	19	43

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Ghozali (2009), uji validitas adalah penggunaan pengujian dalam menggambarkan seberapa baik instrumen ketika dibuat mengukur, dinyatakan bahwa uji validitas dipakai mengukur kebenaran kuesioner tersebut. Dalam penelitian terdapat uji instrumen pengukuran berupa uji validitas, dan hasil penelitian dicap valid jika terjadi keselarasan antara data terkumpul dengan kejadian sebenarnya terhadap topik yang diteliti. (Sugiyono, 2017).

Tujuan pengujian validitas adalah untuk memperoleh bukti kelayakan dan menyimpulkan bahwa penggunaan hasil pengukuran yang diperoleh adalah layak. Barker (2002) berpendapat bahwa jika nilai koefisien korelasi suatu item $>0,3$ kesimpulan singkatnya, aitem pernyataan terbukti aitem yang valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Psychological Well Being

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Aitem
			Sahih	Gugur	
1.	<i>Self Acceptance</i>	Mampu menerima berbagai aspek diri	5, 24	-	2
		Menerima kehidupan dimasa lalu dan sekarang	10, 20, 30	-	3
		Memiliki sikap yang positif	4, 15, 35, 42		4

		Memahami pemberian dan penerimaan dalam hubungan	1, 3, 8	-	3
2.	<i>Positive Relation With Others</i>	Bersikap hangat dan percaya	17, 21,	11	2
		Memiliki empati yang kuat	32, 22	-	2
		Berperilaku sesuai dengan standar nilai diri	7, 16	-	2
3.	<i>Autonomy</i>	Mampu dalam mengambil keputusan sendiri	27	23	1
		Mampu mengevaluasi diri atau mampu melawan tekanan sosial	25, 43, 38	-	3
4.	<i>Environmental Mastery</i>	Mampu menghadapi kejadian diluar lingkungan	18, 33	-	1
		Mampu berkompetensi untuk mengatur lingkungan	13, 26	-	2
		Mampu beradaptasi dan memilah lingkungan yang baik	29	31	2
5.	<i>Purpose in Life</i>	Memiliki harapan hidup yang positif	2, 12	-	2
		Mampu merasakan arti hidup masa kini dan masa lalu	6	19	1
		Memiliki tujuan hidupp, misi, dan arah tujuan	9, 28	14	2
6.	<i>Personal Growth</i>	Memiliki potensi dalam diri	36, 37	-	1
		Selalu melakukan perbaikan dalam hidup	39, 40	-	1
		Menyadari potensi diri dan upgrading diri	41, 34	-	2
Total			38	5	38

Berdasarkan hasil uji validitas *Corrected Aitem – Total Correlation* skala *psychological well being* yang berisi 43 aitem. Diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Sebanyak 5 aitem (nomor 11, 14, 19, 23, 31) yang mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* $< 0,30$ maka dinyatakan tidak valid.
- b) Sebanyak 38 aitem (nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43) mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* $> 0,30$ maka dinyatakan valid.

Pada analisis putaran pertama, dari 43 aitem terbukti 5 aitem yang menmastikan validitasnya $< 0,3$ termasuk nomor 11, 14, 19, 23, dan 31 yang artinya ke lima aitem tersebut adalah aitem tidak valid atau gugur, sisa aitem valid yaitu 35 aitem. Selanjutnya aitem yang tidak valid atau gugur tersebut dikeluarkan dan dilakukan lagi analisis putaran kedua pada aitem-aitem yang valid.

Pada analisis putaran kedua, dari 38 aitem menghasikan 38 aitem yang mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* $> 0,3$ yang artinya ke 34 aitem tersebut valid dengan *Corrected Aitem – Total Aitem* yang bergerak antara 0,413 s/d 0,713.

Tabel 3.4 Blueprint Instrumen Psychological Well Being Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Self Acceptance</i>	Mampu menerima berbagai aspek diri	5	24	2
		Menerima kehidupan dimasa lalu dan sekarang	10, 20	30	3
		Memiliki sikap yang positif	15, 35	4, 42	4

2.	<i>Positive Relation With Others</i>	Memahami pemberian dan penerimaan dalam hubungan	1, 3	8	3
		Bersikap hangat dan percaya	17	21	2
		Memiliki empati yang kuat	22	32	2
3.	<i>Autonomy</i>	Berperilaku sesuai dengan standar nilai diri	16	7	2
		Mampu dalam mengambil keputusan sendiri	27	-	1
		Mampu mengevaluasi diri atau mampu melawan tekanan sosial	25, 38	43	3
4.	<i>Environmental Mastery</i>	Mampu menghadapi kejadian diluar lingkungan	33	18	2
		Mampu berkompetensi untuk mengatur lingkungan	26	13	2
		Mampu beradaptasi dan memilah lingkungan yang baik	29	-	2
5.	<i>Purpose in Life</i>	Memiliki harapan hidup yang positif	2	12	2
		Mampu merasakan arti hidup masa kini dan masa lalu	6	-	1
		Memiliki tujuan hidupp, misi, dan arah tujuan	9	28	2

6.	<i>Personal Growth</i>	Memiliki potensi dalam diri	36	37	2
		Selalu melakukan perbaikan dalam hidup	39	40	2
		Menyadari potensi diri dan upgrading diri	41	34	2
Total			22	16	38

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Arikunto (2010), berupa keyakinan atas yang sanggup diandalkan untuk dipergunakan mengukur alat pengumpulan data karena komponen itu sudah sesuai. Komponen andal bakal menciptakan data yang andal. Reliable artinya bisa diberikan kepercayaan, dan tujuan pemeriksaan reliabilitas adalah demi mengenal bagaimana komponen sanggup diandalkan untuk dipergunakan mengukur alat pengumpulan data.

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpul data memiliki tingkat keakuratan, presisi, kestabilan, dan konsistensi yang cukup saat mengukur instrumen. Alat ukur dianggap reliabel bila koefisien reliabilitasnya di atas 0,8. Menurut kriteria Guilford (1956), kategori reliabilitas tinggi dan rendah diantaranya:

Tabel 3.5 Kategori Uji Reliabilitas

Skor Reliabilitas	Keterangan
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Sedang
0.21 – 0.40	Rendah
-1.00 – 0.20	Sangat rendah

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Psychological Well Being

Jumlah Aitem Skala	Analisis Putaran	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
43	I	38	5	0,948
38	II	38	-	0,955

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada 38 aitem valid, diperoleh hasil 0,955 yang artinya reliabilitas pada variabel *psychological well being* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

2. *Self Forgiveness*

a. Definisi Operasional

Forgiveness merupakan proses batin yang memungkinkan seseorang melepaskan emosi negatifnya dan berhenti mencari hal-hal yang dapat menimbulkan sakit hati. Hal ini tentu membuat seseorang, termasuk pecandu narkoba, menjadi lebih baik dan lebih mudah dalam melangkah ke depan. Pengukuran skala *self forgiveness* terdiri dari tiga dimensi yaitu *avoidance motivation*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation*.

b. Pengembangan Alat Ukur

Dalam penelitian ini menggunakan skala *self forgiveness* dengan menggunakan instrumen yang berupa quisionner. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala *self forgiveness* menggunakan *Transgression Related Interpersonal Motivation* (TRIM) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam memodifikasi penelitian ini tidak merubah isi pada skala asli dari McCullough dan disesuaikan dengan subjek. Item tersebut disusun dengan mengacu pada dimensi McCullough yang terdiri atas dimensi *avoidance motivation*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation*.

Penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur indikator *self forgiveness* yaitu, *avoidance motivation*, *revenge motivation*, *benevolence motivation*. Dalam skala ini memuat pernyataan *favourable* (F) dan pernyataan *unfavourable* (UF) dan terdapat empat alternatif jawaban dalam setiap pernyataan yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.7 Skor Alternatif Jjawaban Self Forgiveness

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3.8 Blue Print Instrumen Self Forgiveness Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Butir Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Avoidance Motivation</i>	4, 7, 9, 10, 12	5, 18, 22, 25, 31	10
2.	<i>Revenge Motivation</i>	1, 14, 16, 19, 27, 33	3, 11, 13, 23, 29, 32	12
3.	<i>Benevolence Motivation</i>	2, 6, 8, 15, 20, 24, 26	17, 21, 28, 30, 34	12
Total		18	16	34

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Ghozali (2009), uji validitas adalah penggunaan pengujian dalam menggambarkan seberapa baik instrumen ketika dibuat mengukur, dinyatakan bahwa uji validitas dipakai mengukur kebenaran kuesioner tersebut. Dalam penelitian terdapat uji instrumen pengukuran berupa uji validitas, dan hasil penelitian dicap valid jika terjadi keselarasan antara data terkumpul dengan kejadian sebenarnya terhadap topik yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Tujuan pengujian validitas adalah untuk memperoleh bukti kelayakan dan menyimpulkan bahwa penggunaan hasil pengukuran yang diperoleh adalah layak. Barker (2002) berpendapat bahwa jika nilai koefisien korelasi suatu item $>0,3$ kesimpulan singkatnya, aitem pernyataan terbukti aitem yang valid.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Self Forgiveness

No.	Aspek	Butir Item		Jumlah Aitem
		Sahih	Gugur	
1.	<i>Avoidance Motivation</i>	4, 7, 9, 12, 5, 18, 22, 25, 31	10	9
2.	<i>Revenge Motivation</i>	1, 14, 16, 19, 33, 3, 11, 13, 23, 29, 32	27	11
3.	<i>Benevolence Motivation</i>	2, 6, 8, 15, 20, 24, 26, 17, 21, 28, 30, 34	-	12
Total		32	2	32

Berdasarkan hasil uji validitas *Corrected Aitem – Total Correlation* skala *self forgiveness* yang berisi 34 aitem. Diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Sebanyak 2 aitem (nomor 10 dan 27) yang mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* $< 0,30$ maka dinyatakan tidak valid.
- b) Sebanyak 32 aitem (nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34) mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* $> 0,30$ maka dinyatakan valid.

Pada analisis putaran pertama, dari 34 aitem terdapat 2 aitem yang memiliki nilai validitas $< 0,3$ yaitu nomor 10 dan 27 yang artinya satu aitem tersebut adalah aitem tidak valid atau gugur, sisa aitem valid yaitu 32 aitem. Selanjutnya aitem yang tidak valid atau gugur tersebut dikeluarkan dan dilakukan lagi analisis putaran kedua pada aitem-aitem yang valid.

Pada analisis putaran kedua, dari 32 aitem mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* $> 0,3$ yang artinya ke 32 aitem tersebut valid dengan *Corrected Aitem – Total Aitem* yang bergerak antara 0,440 s/d 0,823.

Tabel 3.10 Blue Print Instrumen Self Forgiveness Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Butir Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Avoidance Motivation</i>	4, 7, 9, 12	5, 18, 22, 25, 31	9
2.	<i>Revenge Motivation</i>	1, 14, 16, 19, 33	3, 11, 13, 23, 29, 32	11
3.	<i>Benevolence Motivation</i>	2, 6, 8, 15, 20, 24, 26	17, 21, 28, 30, 34	12
Total		16	16	32

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Arikunto (2010), berupa keyakinan atas yang sanggup diandalkan untuk dipergunakan mengukur alat pengumpulan data karena komponen itu sudah sesuai. Komponen andal bakal menciptakan data yang andal. Reliable artinya bisa diberikan kepercayaan, dan tujuan pemeriksaan reliabilitas adalah demi mengenal bagaimana komponen sanggup diandalkan untuk dipergunakan mengukur alat pengumpulan data.

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpul data memiliki tingkat keakuratan, presisi, kestabilan, dan konsistensi yang cukup saat mengukur instrumen. Alat ukur dianggap reliabel bila koefisien reliabilitasnya di atas 0,8. Menurut kriteria Guilford (1956), kategori reliabilitas tinggi dan rendah diantaranya:

Tabel 3.11 Kategori Uji Reliabilitas

Skor Reliabilitas	Keterangan
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Sedang
0.21 – 0.40	Rendah
-1.00 – 0.20	Sangat Rendah

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Self Forgiveness

Jumlah Aitem Skala	Analisis Putaran	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
34	I	32	2	0,957
32	II	32	-	0,958

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada 32 aitem valid, diperoleh hasil 0,958 yang artinya reliabilitas pada variabel *self forgiveness* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. *Meaning in Life*

a. Definisi Operasional

Meaning in life meliputi signifikansi informasinya, jadi, apa yang dicap penting dalam hidup adalah kebermaknaan hidup. Personal yang punya *meaning in life* yang baik adalah individu yang berhasil menikmati kehidupannya meskipun kehidupan itu bisa upayakan. *Meaning in life* sangat penting bagi setiap individu, hal ini berpengaruh pada konsep makna hidup setiap individu, individu yang memahami tentang *meaning in life* bakal cenderung teliti sebelum menetapkan setiap pilihan dalam hidupnya.

Pengukuran skala *meaning in life* terdiri dari tiga dimensi dan sepuluh indikator. Dimensi pertama yaitu *freedom of will* dengan tiga indikator. Dimensi kedua yaitu *The will to meaning* dengan tiga indikator, dan yang ketiga yaitu *the meaning of life* dengan empat indikator.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala *meaning in life* dipakai di studi ini dengan menggunakan instrumen yang berupa quisionner. Pengukuran skala *meaning in life* menggunakan *Meaning in Life Questioner (MLQ)* sebagai alat ukur yang sudah dimodifikasi oleh peneliti untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam memodifikasi penelitian ini tidak merubah isi pada skala asli dari Frankl yang kemudian disempurnakan oleh Streger dan disesuaikan dengan subjek. Item tersebut disusun dengan mengacu pada diemensi Frankl yang terdiri atas dimensi *freedom of will*, *the will to meaning*, dan *the meaning of life*.

Penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur indikator *meaning in life* yaitu, *freedom of will*, *the will to meaning*, dan *the meaning of life*. Dalam skala ini memuat pernyataan *favourable* (F) dan pernyataan *unfavourable* (UF) dan terdapat empat alternatif jawaban dalam setiap pernyataan yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.13 Skor Alternatif Jawaban Meaning in Life

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3.14 Blue Print Instrumen Meaning in Life Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Freedom of Will</i>	Bebas memilih langkah-langkah dari tindakan	2, 8	11	3
		Bertanggung jawab dengan tingkah laku dan sikap hidup yang dianut	4, 10, 14	17	4
		Tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan dari luar	5, 7	22	3
2.	<i>The Will to Meaning</i>	Komitmen terhadap pekerjaan	23, 24	26, 34	4
		Menemukan arti dalam hidupp yang cocok dengan individu	19, 25, 27, 33	30	5
		Mampu memberi dan menerima cinta	28, 29	35, 36	4

	Secara sadar mengontrol kehidupannya	1, 3	12, 16	4
3. <i>The Meaning of Life</i>	Mampu mengungkap nilai daya cipta, nilai pengalaman dan sikap	6	9	2
	Telah mengatasi perhatian terhadap diri	15, 18	20, 21	4
	Berorientasi pada masa depan	13, 31	32, 37	4
	Total	22	15	37

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Ghozali (2009), uji validitas adalah penggunaan pengujian dalam menggambarkan seberapa baik instrumen ketika dibuat mengukur, dinyatakan bahwa uji validitas dipakai mengukur kebenaran kuesioner tersebut. Dalam penelitian terdapat uji instrumen pengukuran berupa uji validitas, dan hasil penelitian dicap valid jika terjadi keselarasan antara data terkumpul dengan kejadian sebenarnya pada topik yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Tujuan pengujian validitas adalah untuk memperoleh bukti kelayakan dan menyimpulkan bahwa penggunaan hasil pengukuran yang diperoleh adalah layak. Barker (2002) berpendapat bahwa jika nilai koefisien korelasi suatu item $>0,3$ kesimpulan singkatnya, aitem pernyataan terbukti aitem yang valid.

Tabel 3.15 Hasil Uji Validasi Aitem Skala Meaning in Life

No.	Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
			Sahih	Gugur	
1.	<i>Freedom of Will</i>	Bebas memilih langkah-langkah dari tindakan	2, 8, 11	-	2
		Bertanggung jawab dengan tingkah laku dan sikap hidup yang dianut	4, 10, 14, 17	-	4
		Tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan dari luar	5, 22	7	2
		Komitmen terhadap pekerjaan	23, 24, 26, 34	-	4
2.	<i>The Will to Meaning</i>	Menemukan arti dalam hidupp yang cocok dengan individu	19, 25, 27, 33, 30	-	5
		Mampu memberi dan menerima cinta	28, 29, 35, 36	-	4
		Secara sadar mengontrol kehidupannya	1, 3, 12, 16	-	4
3.	<i>The Meaning of Life</i>	Mampu mengungkap nilai daya cipta, nilai pengalaman dan sikap	6, 9	-	2
		Telah mengatasi perhatian terhadap diri	15, 18, 21	20	3
		Berorientasi pada masa depan	13, 31, 32, 37	-	4
Total			35	2	35

Berdasarkan hasil uji validitas *Corrected Aitem – Total Correlation* skala *meaning in life* yang berisi 34 aitem. Diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Sebanyak 1 aitem (nomor 7, 20) yang mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* < 0,30 maka dinyatakan tidak valid.

- b) Sebanyak 32 aitem (nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37) mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* > 0,30 maka dinyatakan valid.

Pada analisis putaran pertama, dari 37 aitem terdapat 2 aitem yang memiliki nilai validitas < 0,3 yaitu nomor 7 dan 20 yang artinya satu aitem tersebut adalah aitem tidak valid atau gugur, sisa aitem valid yaitu 35 aitem. Selanjutnya aitem yang tidak valid atau gugur tersebut dikeluarkan dan dilakukan lagi analisis putaran kedua pada aitem-aitem yang valid.

Pada analisis putaran kedua, dari 35 aitem mempunyai koefisien *Corrected Aitem – Total Correlation* > 0,3 yang artinya ke 35 aitem tersebut valid dengan *Corrected Aitem – Total Aitem* yang bergerak antara 0,404 s/d 0,830.

Tabel 3.16 Blue Print Instrumen Meaning in Life Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	Butir Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Freedom of Will</i>	Bebas memilih langkah-langkah dari tindakan	2, 8	11	3
		Bertanggung jawab dengan tingkah laku dan sikap hidup yang dianut	4, 10, 14	17	4
		Tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan dari luar	5	22	2
2.	<i>The Will to Meaning</i>	Komitmen terhadap pekerjaan	23, 24	26, 34	4
		Menemukan arti dalam hidupp yang cocok dengan individu	19, 25, 27, 33	30	5
		Mampu memberi dan menerima cinta	28, 29	35, 36	4

		Secara sadar mengontrol kehidupannya	1, 3	12, 16	4
3.	<i>The Meaning of Life</i>	Mampu mengungkap nilai daya cipta, nilai pengalaman dan sikap	6	9	2
		Telah mengatasi perhatian terhadap diri	15, 18	21	3
		Berorientasi pada masa depan	13, 31	32, 37	4
		Total	21	14	35

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas mengacu pada keyakinan komponen yang sanggup diandalkan untuk dipergunakan mengukur alat pengumpulan data karena komponen itu sudah sesuai. Komponen andal bakal menciptakan data yang andal. Reliable artinya bisa diberikan kepercayaan, dan tujuan pemeriksaan reliabilitas adalah demi mengenal bagaimana komponen sanggup diandalkan untuk dipergunakan mengukur alat pengumpulan data.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data mempunyai tingkat keakuratan, presisi, kestabilan, dan konsistensi pada saat mengukur instrumen. Jika nilai koefisien reliabilitasnya diatas 0,8 maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Kategori reliabilitas tinggi dan rendah dengan menggunakan kriteria Guilford (1956) meliputi:

Tabel 3.17 Kategori Uji Reliabilitas

Skor Reliabilitas	Keterangan
0.81 – 1.00	Sangat tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Sedang
0.21 – 0.40	Rendah
-1.00 – 0.20	Sangat rendah

Tabel 3.18 Uji Reliabilitas Meaning in Life

Jumlah Aitem Skala	Analisis Putaran	Jumlah Aitem Valid	Jumlah Aitem Gugur	Reliabilitas
37	I	35	2	0,947
35	II	35	-	0,953

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada 35 aitem valid, diperoleh hasil 0,935 yang artinya reliabilitas pada variabel *meaning in life* memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Santoso (2017), data dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sedangkan, jika dikatakan tidak normal, maka hasil hitungan statistiknya menunjukkan nilai signifikansinya $<0,05$.

Tabel 3.19 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-Tailed)	Keterangan
<i>Self forgiveness</i>	0,200 $>$ 0,05	Normal
<i>Meaning in Life</i>	0,200 $>$ 0,05	Normal
<i>Psychological Well Being</i>	0,169 $>$ 0,05	Normal

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada variabel *Self Forgiveness* sebesar $0.200 > 0.05$, maka data dapat dinyatakan normal. Uji normalitas pada variabel *Meaning in Life* sebesar $0.200 > 0.05$, maka data dapat dinyatakan normal. Uji normalitas pada variabel *Psychological Well Being* sebesar $0.169 > 0.05$, maka data dapat dinyatakan normal.

b. Uji linearitas

Uji Linearitas adalah uji alat ukur yang hasilnya akan dipergunakan untuk membuktikan adanya hubungan linear yang signifikan. Tujuan uji

linearitas pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel *self forgiveness* dan *meaning in life* dengan *psychological well being*. Tiga variabel dapat dikatakan linear jika nilai signifikansinya $>0,05$.

Tabel 3.20 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity	Keterangan
<i>Psychological Well Being - Self forgiveness</i>	0,853 $>$ 0,05	Linier
<i>Psychological Well Being - Meaning in Life</i>	0,057 $>$ 0,05	Linier

Berdasarkan dari hasil uji linearity pada variabel *self forgiveness*, *meaning in life* dan *psychological well being* memenuhi syarat apabila uji linearitas dinyatakan dengan signifikan deviation from linearity $>$ 0.05, maka data dapat dinyatakan linear. Berdasarkan hasil uji diketahui signifikan sebesar $0.853 > 0.05$ dengan demikian *Self Forgiveness* memiliki hubungan linear positif dengan *Psychological Well Being*. Syarat uji linearitas dinyatakan signifikan deviation from linearity $>$ 0.05 maka data dapat dinyatakan linear. Berdasarkan hasil uji diketahui signifikan sebesar $0.057 > 0.05$ dengan demikian *Meaning in Life* memiliki hubungan linear positif dengan *Psychological Well Being*.

2. Uji Analisis Data

Setelah dilakukan uji prasyarat, maka selanjutnya dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara *self forgiveness* dan *meaning in life* dengan *psychological well being* adalah *Product Moment*. *Product Moment* berfungsi untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara (X1 dengan Y) dan (X2 dengan Y).

Halaman ini Sengaja Dikosongkan